

## KESULITAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR (TESIS)

Agus Abhi Purwoko\*, L. Rudyat Telly Savalas, Jamaluddin, Susilawati, Prapti Sedijani  
Program Studi Magister Pendidikan IPA, Universitas Mataram  
Jl. Majapahit 62 Mataram  
Telp. 081933175159; \*e-mail: agus\_ap@unram.ac.id

**ABSTRAK.** Tujuan dari studi adalah untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa program studi Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram dalam menyelesaikan tugas akhir (tesis). Pengambilan data penelitian survei ini menggunakan metode angket untuk para alumni program studi disamping kajian dokumen program studi dan pedoman wawancara untuk focus group discussion dengan para dosen pembimbing tesis. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa 46,43% responden terindikasi prokrastinasi ringan dan sebanyak 17,43% berperilaku prokrastinasi sedang; sisanya atau 35,71% tidak menunjukkan indikasi perilaku prokrastinasi akademik. Selanjutnya, diantara kelompok prokrastinasi ringan maka faktor dominan penyebab prokrastinasi adalah tekanan dan kelelahan, sedangkan untuk kelompok prokrastinasi sedang faktor tersebut adalah kecemasan disamping faktor tekanan dan kelelahan.

**Kata Kunci:** kesulitan mahasiswa, kurikulum, lama studi mahasiswa, prokrastinasi akademik, tesis

**ABSTRACT.** The main goal of this study is to identify student's difficulties in completing their thesis on time, in particular students of master program of science education of Mataram University. This survey used questionnaire for alumni of master program of science education and interview guideline for focus group discussion for faculty staff. The data of questionnaires were analyzed using quantitative descriptive technique. The results show that 46.43% of respondent is categorized as weak procrastinator and 17.86% of them undergo mild procrastinator. In addition, 35.71% of respondents are not identified as academic procrastinator. Furthermore, it is indicated that the dominant factor in weak procrastinator group is pressure and fatigue; meanwhile they are anxiousness and pressure and fatigue for mild procrastinator group.

**Keywords:** academic procrastination, curriculum, period length of study, student's difficulty, thesis

### PENDAHULUAN

Tesis adalah bagian dari serangkaian matakuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa program studi Magister Pendidikan IPA (PSMPIPA) Unram sebelum yang bersangkutan dinyatakan lulus dan layak diwisuda. Tesis adalah suatu karya ilmiah yang disusun oleh seorang mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data primer dan/atau data sekunder yang penulisannya terikat oleh sistematika formal dan tunduk pada asas logika ilmiah serta metodologi yang benar. Dalam kaitan ini diartikan bahwa tesis merupakan sebuah bukti yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian ilmiah yang berhubungan dengan masalah pendidikan, khususnya pendidikan IPA (anonim, 2016).

Tugas akhir (tesis) umumnya menjadi beban yang dirasakan berat oleh mahasiswa; banyak diantara mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis. Indikator adanya kesulitan menyelesaikan tesis adalah masa studi mahasiswa lebih dari 2 tahun (4 semester) dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tesis lebih dari 6 bulan (satu semester). Data pada PSMPIPA menunjukkan bahwa rata-rata

masa studi mahasiswa adalah 3 tahun (6 semester) dan rata-rata waktu menyelesaikan tesis adalah 15 bulan.

Catrunada (2011) mengatakan bahwa para mahasiswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas akhir karena sulitnya berkonsentrasi dalam mengerjakannya. Hal itu dapat disebabkan telah berkeluarga, telah bekerja, atau karena situasi yang tidak mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir.

Salah satu aspek penting yang berhubungan dengan penyelesaian tesis adalah sikap kecenderungan menunda-nunda mengerjakan tesis (prokrastinasi akademik). Prokrastinasi akademik secara sederhana diartikan sebagai perilaku menunda secara sengaja tanpa paksaan memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dan sadar bahwa perilaku tersebut berakibat tidak menguntungkan bagi dirinya. Tondok (2008) menyebutkan beberapa indikator prokrastinasi akademik, yaitu: (a) penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, (b) kelambanan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, (c) ketidaksesuaian antara rencana dan kinerja aktual, dan (d) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Timpe (2000) berpendapat bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor: (a) kurang percaya diri, (b) toleransi frustrasi yang rendah, (c) menuntut kesempurnaan, (d) jenis kelamin, dan (e) pandangan fatalistik.

Perilaku prokrastinasi akademik sering dikaitkan dengan kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Solomon dan Rothblum melaporkan, seperti dikutip oleh Tondok (2008), bahwa sebanyak 46% responden melakukan prokrastinasi akademik. Demikian pula Rizvi dkk. (1997) menemukan bahwa 20,38% mahasiswa responden melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik responden dan sekaligus mengelompokkan tingkat atau derajat prokrastinasi mereka. Disamping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik.

Pada artikel ini disajikan gambaran hasil kajian permasalahan atau kesulitan mahasiswa PSMPIPA dalam menyelesaikan tesis yang ditekankan pada dua aspek, yakni (1) aspek internal dengan indikator (a) kecemasan, (b) tanggungjawab, (c) tekanan dan kelelahan, (d) ketidakmampuan, dan (2) aspek eksternal dengan indikator (a) tidak teraturnya waktu, (b) tidak teraturnya lingkungan, (c) permusuhan terhadap orang lain, (d) bimbingan.

## **METODE**

Studi ini adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan mahasiswa menyelesaikan tesis dengan rancangan survei. Populasinya adalah para alumni PSMPIPA sebanyak 191 orang; mengingat keterbatasan sumber daya maka sampel penelitian didasarkan atas para alumni yang berdomisili di pulau Lombok, khususnya kota Mataram dan sekitarnya.

Instrumen utama adalah angket untuk alumni dan dokumen dari PSMPIPA. Triangulasi data dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD) dengan peserta para dosen pembimbing tesis pada PSMPIPA. Data dokumen dari PSMPIPA digunakan untuk mengidentifikasi waktu yang diperlukan untuk penyelesaian tesis oleh para responden.

Instrumen angket berupa pernyataan-pernyataan dengan 5 pilihan jawaban skala Likert. Bagian A berupa pernyataan untuk mengidentifikasi kesulitan responden dalam menyelesaikan tesis yang disebabkan oleh prokrastinasi akademik dan sekaligus mengelompokkan mereka kedalam kategori-kategori prokrastinasi akademik. Butir pernyataan bagian A diadopsi dari Steel (2002). Butir pernyataan bagian B dikembangkan dari indikator faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik (Tatan, 2012), yakni (a) kecemasan, (b) tanggung jawab, (c) tekanan dan kelelahan, (d) ketidakmampuan, (e) tidak teraturnya waktu, (f) tidak teraturnya lingkungan, (g) permusuhan kepada orang lain, dan (h) bimbingan. Ujicoba angket dilakukan terhadap 35 alumni pendidikan kimia Universitas Mataram. Teknik analisis data meliputi: analisis deskriptif untuk menemukan faktor dominan penyebab prokrastinasi akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas dua bagian: bagian A untuk mengetahui ada/tidak adanya prokrastinasi akademik para responden dan bagian B untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dominan sebagai penyebab tingkah laku prokrastinasi. Hasil angket yang terkumpul untuk bagian A disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Kategori Prokrastinasi Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Normal	10	35,71%
Prokrastinasi Ringan	13	46,43%
Prokrastinasi Sedang	5	17,86%
Prokrastinasi Berat	0	0%
Prokrastinasi Sangat Berat	0	0%

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kurang lebih 2/3 responden terindikasi prokrastinasi akademik. Hal ini selaras dengan hasil dari analisis data dokumen program studi bahwa 2/3 alumni mengalami perpanjangan menyelesaikan studi yang disebabkan oleh lama waktu dalam mengerjakan tugas akhir (tesis). Temuan lain adalah bahwa 1/3 responden tidak terindikasi berperilaku prokrastinasi; mereka dikatakan berperilaku normal (standar).

Hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa 1/3 responden mampu menyelesaikan tesis dalam tempo 6 s/d 12 bulan. Tenggang waktu tersebut dianggap normal karena hampir mustahil dapat menyelesaikan tesis kurang dari 6 bulan, seperti dicantumkan pada distribusi matakuliah tiap semester dalam buku pedoman akademik. Kelompok responden ini mampu menyelesaikan proposal penelitian yang dilengkapi dengan instrumen pendukung serta sukses dalam ujian proposal tesis dalam tempo kurang lebih 6 bulan. Setelah waktu ini dilanjutkan dengan proses pengambilan dan analisis data serta penulisan tesis dan ujian akhir tesis dalam tempo maksimal 12 bulan sejak mahasiswa menerima penetapan judul penelitian tesis

Untuk kelompok prokrastinasi ringan diperlukan waktu 13 s/d 18 bulan untuk menyelesaikan tesis. Hampir separoh responden masuk kategori prokrastinasi ringan. Biasanya mereka memerlukan waktu lebih lama untuk sampai pada sukses ujian proposal, tetapi mereka umumnya mereka cukup sigap menyelesaikan tugas setelah waktu ini. Kelompok prokrastinasi sedang memerlukan waktu antara 19 s/d 24 bulan untuk menyelesaikan tesis. Kelompok ini memiliki beberapa kesamaan perilaku seperti kelompok prokrastinasi ringan, hanya saja mereka kurang sigap atau sering menunda-nunda analisis data dan penulisan tesis sehingga ujian tesisnya juga tertunda.

Table 2 menunjukkan faktor-faktor yang memicu atau sebagai penyebab utama/dominan perilaku prokrastinasi akademik oleh responden, seperti berikut ini:

Tabel 2. Faktor-faktor dominan prokrastinasi responden

Kategori Prokrastinasi	Faktor Penyebab
Ringan	Kecemasan
	Tekanan dan kelelahan
	Ketidakmampuan
	Tidak teraturnya waktu
Sedang	Tidak teraturnya lingkungan
	Kecemasan
	Tanggungjawab
	Tekanan dan kelelahan

Jika dicermati data pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kecemasan dan faktor tekanan dan kelelahan merupakan faktor yang muncul pada kelompok prokrastinasi ringan maupun pada kelompok prokrastinasi sedang. Perbedaan faktor lain yang muncul pada kedua kelompok lebih disebabkan oleh perbedaan jumlah responden yang pada kedua kelompok tersebut; artinya kelompok prokrastinasi ringan yang persentase lebih banyak memunculkan faktor penyebab prokrastinasi yang lebih beragam dan lebih banyak.

Kecemasan dapat dimaknai bahwa responden karena sebab-sebab tertentu mengalami kecemasan tinggi ketika mendapatkan tugas mengerjakan tesis sehingga cenderung menunda-nunda memulai dan menyelesaikan tugas tersebut. Sebab-sebab tertentu yang dimaksud dapat berasal dari internal seperti kekurangpahaman mengerjakan penelitian tesis dan/atau dari eksternal seperti harus bekerja mencari nafkah sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengerjakan tugas akademik (tesis).

Sementara faktor tekanan dan kelelahan dimaknai sebagai faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal, misalnya, adanya tuntutan segera lulus studi agar tidak terbebani oleh biaya studi namun

masih banyak beban akademik yang harus diselesaikan. Akhirnya individu tersebut mengalami *stress* karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya, *stress* yang berat juga dapat menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental, sehingga tugas-tugas akademik tidak segera diselesaikan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebanyak 64,29% responden (alumni PSMPIPA) terindikasi berperilaku prokrastinasi akademik, sedangkan 35,71% diantaranya berhasil menyelesaikan tesis sesuai jadwal. Diantara yang terindikasi berperilaku prokrastinasi akademik sebagian besar atau 46,43% tergolong prokrastinasi ringan sedangkan sisanya atau 17,86% tergolong prokrastinasi sedang. Selain itu faktor dominan penyebab prokrastinasi akademik adalah faktor kecemasan dan faktor tekanan dan kelelahan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Jono Irawan, SPd. yang telah membantu mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini dibiayai dari sumber dana DIPA BLU (PNBP) Universitas Mataram, dengan kontrak penelitian nomor: 1459.C/UN18.L1/PP/2018.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini AN, Mahardayani IH. 2011.** Hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. *J. Psiko. Pitutur*, **1(2)**, 65.
- Andarini SR, Fatma A. 2013.** Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi, *Talenta Psiko.*, **2(2)**, 159.
- Anonim 2017.** *Panduan Penulisan Tesis*. Universitas Mataram: Program Studi Magister Pendidikan IPA.
- Catrunada L, Puspitawati I.** <http://en.wikipedia.org/wiki/procrastination>, diakses tanggal 10 Maret 2018.
- Constantianus F, Suteja BR 2005.** Analisa dan desain system bimbingan tugas akhir berbasis *web* dengan studi kasus Fakultas Teknologi Informasi, *J. Infor. UKM*, **1(2)**, 93.
- Tatan ZM. 2012.** *Analisis prokrastinasi tugas akhir/skripsi*. Prosiding Seminar Nasional FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. "Kontribusi matematika dan pendidikan matematika dalam membangun karakter guru dan siswa". ISBN: 978-979-16353-8-7.
- Kholidah EN, Alsa A. 2012.** Berpikir positif untuk menurunkan stress psikologis. *J. Psiko*, **39(1)**, 67-75.
- Ibrahim A. 2011.** Pengembangan sistem informasi monitoring tugas akhir berbasis sms gateway di fasilkom Unsri. *JUSI*, **1(2)**, 81.
- Rizvi A, Prawitasari JE, Soetjipto HP. 1997.** Pusat kendali dan efikasi diri sebagai prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika* **3(2)**, 60 – 65.
- Steel PDG. 2002.** The measurement and nature of procrastination. Dissertation. University of Minnesota. <https://procrastinus.com/piers-steel/about-the-measure/> diakses tanggal 23 Agustus 2018.
- Timpe AD 2000.** *Mengelola Waktu: Seri Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Tondok MS, Ristyadi H, Kartika A. 2008.** Prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi. *Anima: Indonesian Psychological Journal*, **24(1)**, 76 – 86.